

MEMBANGUN GENERASI HEBAT MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI OTOMBAMBA

Benedikta Boleng^{1*}, Melkior Nguru², Maria Stevani Deo³,
Maria Yosevina Yovita Ga'a⁴, Bernadini Dwi Herti Dobhe⁵

¹²³⁴ Universitas Flores, Ende, Indonesia

*melkinguru2006@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan emosional. Artikel ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, mengangkat pentingnya peran pendidikan karakter di SDI Otombamba sebagai upaya strategis dalam membangun generasi hebat sejak usia dini. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat dalam proses pembelajaran sehari-hari, sekolah menjadi ruang yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta dalam interaksi antara guru dan siswa. SDI Otombamba menunjukkan bahwa ketika pendidikan karakter diterapkan secara konsisten dan menyatu dalam budaya sekolah, hasilnya dapat menciptakan anak-anak yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia. Artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan pelengkap, melainkan kunci utama dalam mencetak generasi masa depan yang hebat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, generasi hebat, nilai moral, SDI Otombamba, budaya sekolah, pembentukan kepribadian

Abstract: Character education is a fundamental foundation in shaping children to be not only intellectually intelligent but also morally and emotionally strong. This article adopts a participatory and contextual approach, highlighting the importance of character education at SDI Otombamba as a strategic effort to build a great generation from an early age. By instilling values such as honesty, responsibility, discipline, and respect in daily learning activities, the school becomes a space that not only transfers knowledge but also shapes the character and personality of students. These values are integrated into both curricular and extracurricular activities, as well as in the interactions between teachers and students. SDI Otombamba demonstrates that when character education is implemented consistently and becomes part of the school culture, it can result in students who are both high-achieving and noble in character. This article emphasizes that character education is not merely a supplement, but a key element in shaping a responsible and outstanding future generation.

Keywords: Character education, great generation, moral values, SDI Otombamba, school culture, personality development

Article History:

Received	Revised	Published
19 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks dunia pendidikan saat ini, tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak. Akses tanpa batas terhadap informasi digital, pergeseran nilai-nilai budaya, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung menjadi tantangan nyata yang dapat memengaruhi karakter anak secara negatif.

Menurut Thomas Lickona (1991), seorang pakar pendidikan karakter, "Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is, objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society." Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi pribadi dan masyarakat. Lickona juga menyebutkan bahwa tanpa pendidikan karakter, sekolah hanya akan menghasilkan generasi cerdas tetapi tidak bermoral.

Senada dengan itu, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah "usaha untuk menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup." Ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya mencakup tiga aspek utama: moral, intelektual, dan fisik, yang saling mendukung dalam membentuk kepribadian utuh anak.

Masalah yang timbul akibat kondisi tersebut adalah menurunnya nilai-nilai moral dan etika di kalangan peserta didik, seperti kurangnya rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, serta menurunnya semangat kerja sama dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada terbentuknya generasi yang lemah secara karakter, meskipun kuat secara akademis.

Sebagai solusi, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan, dimulai sejak usia dini. SDI Otombamba sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan rasa hormat diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun kegiatan non-formal seperti upacara, ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari.

Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif anak. Upaya yang dilakukan oleh SDI Otombamba dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar merupakan wujud nyata dari komitmen sekolah dalam mencetak generasi hebat. Generasi ini diharapkan tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki kekuatan moral yang menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan sekadar tambahan, melainkan menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang melibatkan dua kelompok utama, yaitu peserta didik kelas 4 dan 5 serta guru SDI Otombamba. Kedua kelompok ini menjadi sasaran utama karena peran strategis mereka dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Bagi peserta didik, kegiatan dirancang secara interaktif dan menyenangkan agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif. Melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan refleksi sederhana, siswa diajak untuk memahami serta mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Siswa kelas 4 dan 5 dipilih karena berada dalam tahap perkembangan moral yang aktif, sehingga pendekatan ini menjadi relevan dan berdampak positif dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Sementara itu, guru dilibatkan dalam kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter. Mahasiswa PGSD Universitas Flores (UNFLOR) semester 2 menyampaikan materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama guru, yang membahas strategi dan praktik baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat peran guru sebagai pendidik dan teladan, diharapkan nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara konsisten di kelas dan lingkungan sekolah.

Selain itu, dilakukan pula sesi evaluasi yang mencakup tanya jawab dan umpan balik dari peserta kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman serta komitmen guru dan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter di SDI Otombamba menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ditanamkan secara konsisten melalui keteladanan guru, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta penguatan budaya sekolah yang positif.

Salah satu bentuk implementasi nyata terlihat dari kegiatan rutin seperti upacara bendera, piket kebersihan, doa bersama, dan program literasi pagi yang disisipkan dengan pesan-pesan moral. Guru-guru di SDI Otombamba tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter, yang dengan sabar membina sikap siswa dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, adanya penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap terpuji menjadi motivasi tambahan untuk membentuk karakter positif secara berkelanjutan.

Jean Piaget (1972) juga menegaskan bahwa perkembangan moral anak terbentuk melalui proses interaksi sosial dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, praktik-praktik seperti piket kebersihan dan doa bersama tidak hanya mendisiplinkan anak, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menunjukkan empati terhadap sesama.

Pembiasaan ini secara bertahap membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, santun, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Suasana sekolah pun menjadi lebih kondusif dan harmonis. Hasilnya tidak hanya tampak dalam perilaku siswa di sekolah, tetapi juga dalam respons positif dari orang tua yang merasakan perubahan sikap anak di rumah.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan semata karena kurikulum, melainkan karena keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peran orang tua. SDI Otombamba menjadi contoh nyata bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun generasi hebat yang siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai-nilai luhur.



Gambar 1. Sambutan dari dosen pengampu mata kuliah

Gambar 2. Sambutan dari kepala sekolah



Gambar 3. Pemaparan dan penyampaian materi



Gambar 4. Antusias siswa pada saat memberi pertanyaan



Gambar 5.Penyerahan hadiah kepada siswa yang memberikan pertanyaan



Gambar 6.Penyerahan piagam penghargaan kepada sekolah bersama

gambar 7. Sesi foto

Kesimpulan

Pendidikan karakter terbukti menjadi kunci dalam membentuk generasi hebat di SDI Otombamba. Kegiatan pengabdian ini berhasil menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian melalui pendekatan yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan perilaku positif dan kepercayaan diri, sementara guru mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dengan penerapan yang konsisten dan kontekstual, SDI Otombamba menunjukkan potensi sebagai model sekolah dasar dalam membentuk generasi yang berintegritas dan siap menghadapi masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDI Otombamba yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah berperan aktif dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung dalam menyukseskan program ini.

Tanpa dukungan, partisipasi, dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini tidak akan tersusun dengan sempurna.

Referensi

- Hidayati, N. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tematik Terpadu." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Hasanah, U., & Arifin, Z. (2022). "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Panduan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. "Eleven principles of effective character education." *Journal of moral Education* 25.1 (1996): 93-100.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUBEKHAN, Subekhan; ANNISA, Syifa Nur. Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 5.1: 34-45.
- Wahyuni, S. (2021). "Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 87-95.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subekhan, Subekhan, and Syifa Nur Annisa. "Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2018): 34-45.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media, 2015.